

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi transportasi dewasa ini telah mencapai perkembangan yang sangat cepat. Hal ini secara langsung maupun tidak langsung saling mempengaruhi terhadap perkembangan sosial ekonomi masyarakat. Kebutuhan akan perpindahan dan pengangkutan, mendorong peningkatan kebutuhan akan sarana dan prasarana transportasi. Fungsi utama jalan raya sebagai prasarana untuk melayani pergerakan lalu lintas manusia dan barang secara aman, nyaman, cepat, dan ekonomis, menuntut adanya jalan raya yang memenuhi persyaratan tertentu.

Persoalan kecelakaan lalu-lintas bukanlah suatu masalah yang baru di Indonesia. Sejalan dengan berkembangnya teknologi, bertambah pula keinginan masyarakat untuk dapat memiliki kendaraan bermotor. Selain itu akibat dari perkembangan teknologi maka kendaraan yang diproduksi dari tahun ke tahun mempunyai kecepatan yang semakin tinggi. Perkembangan tersebut yang tidak diimbangi dengan keterampilan pengemudi dan kondisi fasilitas jalan yang baik, akan berakibat pada terjadinya kecelakaan, sehingga akan bertambah tingkat kecelakaan yang terjadi.

Jalan Pacitan-Ponorogo merupakan jalur utama yang menghubungkan kabupaten Pacitan dengan kabupaten Ponorogo. Jalur ini pula lah yang menghubungkan kabupaten Pacitan dengan kota-kota lain di Jawa Timur. Kondisi geografis kabupaten Pacitan yang terletak pada jalur pegunungan kapur selatan, membawa pengaruh pada topografi yang berupa pegunungan. Kondisi ini menyebabkan jalur Pacitan-Ponorogo terletak pada daerah pegunungan, yang berupa jurang, sungai, dan tebing, sehingga berpengaruh pada perencanaan fasilitas jalan tersebut. Keadaan topografi yang demikian memungkinkan banyak terjadi kecelakaan pada ruas jalan Pacitan-Ponorogo. Menurut data dari Polres Pacitan dari tahun 1995 sampai dengan 2000 (tabel 1.1), tingkat kecelakaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, sehingga perlu dilakukan usaha untuk menurunkan tingkat kecelakaan tersebut.

Tabel 1.1 Jumlah kecelakaan tiap tahun

Tahun	1995	1996	1997	1998	1999	2000
Jumlah	23	26	30	31	35	37

Sumber: Polres Pacitan

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah fasilitas jalan dari jalan Pacitan-Ponorogo, Km Sby 267, 270, dan 272 (pada lokasi kecelakaan), sudah direncanakan dan dilaksanakan dengan baik?
2. Bagaimanakah upaya-upaya untuk menurunkan tingkat kecelakaan tersebut, ditinjau dari fasilitas jalan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mempelajari apakah fasilitas jalan Pacitan-Ponorogo sudah direncanakan dan dilaksanakan dengan benar.
2. Memberikan solusi untuk menurunkan tingkat kecelakaan ditinjau dari fasilitas jalan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan gambaran mengenai kondisi fasilitas jalan Pacitan-Ponorogo.
2. Memberikan sumbangan pemikiran kepada instansi yang terkait, untuk dapat dilakukan studi lebih lanjut.
3. Diharapkan tingkat kecelakaan dapat menurun pada masa yang akan datang.

1.5 Batasan Masalah

1. Fasilitas jalan yang dimaksud adalah prasarana yang diperlukan suatu kendaraan untuk melaju pada jalan tersebut
2. Kondisi perkerasan jalan dianggap memenuhi syarat.
3. Pembahasan masalah geometrik dipakai standar perencanaan dari Direktorat Jendral Bina Marga, No. 13/1970.
4. Pembahasan masalah marka jalan menggunakan Keputusan Menteri Perhubungan No. KM 60 tahun 1993.
5. Pembahasan masalah rambu-rambu lalu lintas menggunakan Keputusan Menteri Perhubungan No. 61 tahun 1993.
6. Data kecelakaan yang digunakan mulai tahun 1995 sampai dengan tahun 2000.

7. Lokasi yang dievaluasi adalah: Km Sby 267, 270, dan 272.
8. Kesimpulan penelitian hanya berlaku berdasarkan data yang diambil dari lokasi penelitian saja.

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, kecuali penelitian serupa yang dilakukan oleh Sigit Pratama Bakti dan Romi Syahrudin (2001). Kedua peneliti tersebut mengambil tema Analisis Kecelakaan Ditinjau Dari Faktor Kelengkapan Fasilitas Jalan Di Ruas Jalan Wates Km 5-14 Yogyakarta. Penelitian tersebut menganalisis kelengkapan fasilitas jalan, dalam hal ini rambu-rambu dan marka jalan, yang sudah ada, dan mengajukan usulan penambahan fasilitas jalan jika dirasakan perlu penambahan.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa pada ruas jalan Wates Km 5-14 diperlukan penambahan rambu-rambu dan marka jalan.

Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berbeda lokasi yaitu di ruas jalan Pacitan-Ponorogo, yang berbeda kondisi geometrik, topografi, dan karakteristik lalu lintas. Fasilitas jalan yang dianalisis dalam penelitian ini adalah geometrik jalan, rambu-rambu, dan marka jalan.